

**SISTEM KEMITRAAN DALAM USAHATANI PETERNAKAN AYAM  
BROILER DI KABUPATEN JEMBER**

**Fefi Nurdiana Widjayanti dan Mohammad Rizal**

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Peternakan ayam broiler di Kabupaten Jember dikelola dengan sistem kemitraan dan sistem non mitra. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan keuntungan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan non mitra; (2) Perbedaan titik impas usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan sistem non mitra di Kabupaten Jember; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan peternakan ayam broiler di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di empat wilayah kecamatan Kabupaten Jember, pada bulan Maret 2014 dengan sampel 26 peternak sistem kemitraan dan 5 non mitra jumlah populasi. Data di analisis menggunakan analisis keuntungan, analisis Break Event Point (BEP) dan analisis regresi berganda metode Cobb-Douglas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keuntungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% usahatani ayam broiler antara sistem kemitraan dengan non mitra. Keuntungan sistem kemitraan rata-rata sebesar Rp 4.739.077/1.000 ekor, lebih tinggi dibanding non mitra sebesar Rp 2.909.975/1.000 ekor. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 90% BEP usahatani ayam broiler antara sistem kemitraan dengan non mitra. BEP sistem kemitraan sebesar Rp 770.272.172, atau 49.680,61 kg lebih rendah dibanding sistem non mitra sebesar Rp 949.829.193, atau 61.247,14 kg. (3) Keuntungan ayam broiler di Kabupaten Jember dipengaruhi secara bersama-sama secara signifikan oleh biaya konsentrat, biaya vitamin, berat rata-rata, harga ayam dan jumlah panen pada tingkat kepercayaan 99%, namun variable umur panen tidak berpengaruh nyata.

**Kata kunci: Ayam Broiler, keuntungan, BEP, sistem kemitraan**

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia. Arah kebijakan pemerintah di bidang ekonomi antara lain berusaha memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing serta menciptakan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang pertanian yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pembangunan di bidang peternakan diarahkan untuk mengembangkan peternakan yang maju dan efisien, sebagai penghasil pangan hewani yang bernilai gizi tinggi serta sebagai sumber kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan peternak. Untuk itu, pemerintah senantiasa berupaya mendorong peningkatan produksi peternakan khususnya ayam ras untuk meningkatkan kesempatan berusaha, ekspor dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan sosial dapat tercapai dengan pemenuhan kebutuhan pokok, baik dari segi kuantitas (terpenuhinya kebutuhan pokok dalam jumlah yang cukup) dan kualitas (terpenuhinya kebutuhan pokok ditinjau dari kandungan gizi berupa protein hewani). Kesejahteraan ekonomi dapat tercapai melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja.

Pengembangan peternakan di Indonesia berdampak positif pada para peternak dan bagi masyarakat luas dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah Jawa Timur telah berupaya menjalankan perannya sebagai alat pengendali pembangunan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan di bidang peternakan. Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan usaha peternakan ayam ras, termasuk didalamnya adalah kebijakan tentang restrukturisasi dan upaya stabilisasi usaha serta pengaturan sistem kerjasama antara peternak rakyat dengan perusahaan peternakan. Kebijakan yang mengatur tentang kerjasama antara peternak rakyat dengan perusahaan peternakan adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian No.362/Kpts/TN.120/5/1990 dan Keppres No.22/1990 yang mengatur bidang investasi dan pemberian peluang bagi perusahaan peternakan untuk melakukan usaha di segmen budidaya dengan syarat

harus bekerjasama dengan peternakan rakyat. Dikeluarkan juga SK Mentan No.472/Kpts/TN.330/6/1996 tentang pembinaan usaha peternakan ayam ras yang memuat tentang petunjuk pelaksanaan sistem kerjasama melalui pola kemitraan usaha ayam ras (Anonymous, 1997).

Ayam broiler merupakan jenis unggas yang berguna dalam hal pemenuhan gizi dan protein (hewani) untuk tubuh, daging ayam memiliki banyak manfaat, antara lain :

1. Dapat menghilangkan gejala diare, nafsu makan yang menurun, anemia, serta ketidakseimbangan hubungan antara kerja limpa dan pankreas.
2. Mengandung 9 asam amino esensial yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, untuk pertumbuhan dan penggantian sel tubuh yang rusak.
3. Mengandung sejumlah asam amino *tyrosine*, untuk otak sehingga menjadi lebih mudah untuk berkonsentrasi.
4. Mengandung *haeme iron* (zat besi haeme) untuk mempertahankan simpanan zat besi pada tubuh, sehingga terhindar dari penyakit anemia.

Membudidayakan ayam broiler sangat menjanjikan dibandingkan dengan usaha lain dan beberapa keunggulan ayam broiler antara lain :

1. Pertumbuhannya yang sangat cepat dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil,
2. Siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.
3. Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan *Breeding Farm*, perusahaan pakan ternak *Feed Mill*, perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Hasil survey yang diperoleh dari dinas peternakan di Indonesia menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler perkapita terus meningkat dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik diolah Pusdatin, 2013). Hal itulah yang membuat permintaan daging ayam di Indonesia terus naik dari tahun ke tahun sehingga peluang usaha di bidang ini mempunyai prospek yang bagus dan menjamin terhadap pemasarannya.

Pelaku usaha ternak ayam ras pedaging yang berbentuk peternakan rakyat mempunyai kelemahan utama pada keterbatasan permodalan dan kurangnya kemampuan manajemen pemeliharaan (Rasyaf, 2004).

Populasi ayam broiler dapat dilihat dari data peternak ayam di Jawa Timur yang mempunyai pertumbuhan populasi dan produksi yang terus meningkat (Direktorat Jenderal Peternakan, 2013).

Kebutuhan daging makin meningkat seiring dengan pendapatan per kapita di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun hal ini yang membuat para peternak semakin ingin meningkatkan jumlah produksinya, serta semakin memperkuat hubungan dengan mitra selaku penopang modal input.

Kabupaten Jember merupakan penyedia daging ayam broiler yang cukup besar dimana peternak menyebar diseluruh kecamatan dan mempunyai populasi yang cukup tinggi guna memenuhi produksi daging ayam broiler. Populasi peternakan ayam broiler menyebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Jember kecuali di Kecamatan Sukorambi dimana keadaan lingkungannya yang kurang strategis terhadap lingkungan sekitar yang padat penduduk dan tidak ada lahan yang layak untuk didirikannya peternakan (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember, 2012).

Kemitraan diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara pemilik modal besar sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dengan tujuan agar semua pelaku yang terlibat dalam usaha peternakan ayam ras dapat bersama-sama meraih keuntungan. sehingga tercipta kepastian berusaha dan kepastian memperoleh pendapatan. namun pada kenyataannya sering di jumpai bahwa peternak anggota kemitraan ayam ras merasa rugi dalam memelihara ayam pedaging. Hubungan kemitraan ini diasumsikan bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama mendapatkan nilai tambah yang dirumuskan dalam suatu kontrak baik tertulis maupun tidak. Sistem ini tidak semata-mata berorientasi pada profit tapi juga peningkatan kesejahteraan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui sistem ini. eksistensi hubungan inti-plasma diharapkan bersifat fungsional sehingga terjadi hubungan saling ketergantungan dan saling menguntungkan kedua belah pihak (Roghiyanti. 1996).

Roghiyanti (1996) menyatakan, secara teoritis kemitraan merupakan suatu cara pengorganisasian produksi yang bertujuan memanfaatkan keunggulan

perusahaan besar sebagai pemilik modal yang lebih menekankan pada pemerataan.

Kerjasama kemitraan melibatkan dua belah pihak yang terlibat. pihak pertama yaitu pihak penyedia sarana produksi ternak (saprotrak) dan jaminan pasar menjadi tanggungan perusahaan yang bertindak sebagai inti sedangkan pihak kedua disebut mitra (plasma). Plasma adalah petani ternak ayam sebagai pelaksana produksi dan menyediakan tempat serta tenaga kerja yang merupakan pelaku budidaya murni dan ikut bertanggung jawab terhadap apapun kondisi ternak.

Perternakan non mitra merupakan perternakan yang berdiri sendiri tanpa dukungan dari perusahaan manapun. semua input untuk perternakan dari biaya sendiri, sehingga biaya dan resiko sangat besar berimbang dengan hasil yang didapatkan pada waktu panen.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi untuk budidaya ayam broiler karena mempunyai iklim yang cocok untuk ayam broiler dan sarana transportasi yang baik. Beberapa wilayah di Kabupaten Jember memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk peternakan ayam broiler karena jauh dengan rumah-rumah penduduk sehingga dapat berpengaruh baik terhadap produksi ayam broiler dan tidak menimbulkan gangguan sosial.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan keuntungan usaha perternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan sistem non mitra di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui perbedaan titik impas usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan sistem non mitra di Kabupaten Jember.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan peternakan ayam broiler di Kabupaten Jember.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-November, tahun 2014 sampai dilaksanakan di empat wilayah kecamatan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa seluruh Kecamatan terwakili oleh 4 wilayah yaitu :

1. Wilayah Barat : Kecamatan Balung
2. Wilayah Utara : Kecamatan Kalisat
3. Wilayah Timur : Kecamatan Pakusari
4. Wilayah Selatan : Kecamatan Tempurejo

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985).

Mengingat populasi peternak di Jember jumlahnya tidak terlalu banyak, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan terhadap populasi di masing-masing kecamatan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 31 peternak dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Peternak di Empat Kecamatan di Kabupaten Jember**

No	Kecamatan	Mitra	Non Mitra	Jumlah
1	Pakusari	9	3	12
2	Kalisat	5	1	6
3	Balung	5	1	6
4	Tempurejo	7	0	7
Jumlah		26	5	31

Sumber : Dinas Peternakan (2014).

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan serta melakukan wawancara langsung kepada peternak di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis keuntungan**

Besarnya keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan (rupiah)

TR = Total penerimaan (rupiah)

TC = Total biaya (rupiah)

P = Harga satuan produksi (rupiah)

Q = Total produksi (kg)

FC = Total biaya tetap (rupiah)

VC = Total biaya variabel (rupiah)

Setelah keuntungan usaha tani ayam broiler diketahui, maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan keuntungan petani berdasarkan sistem usaha. Tujuan uji-t adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada variabel yang dihipotesiskan. (Sugiyono, 2008).

#### **Analisis Titik Impas (*break even point*)**

Analisis titik impas digunakan untuk mengetahui pada volume atau kapasitas produksi berapa suatu perusahaan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba (Pambudhi, W, 2003).

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan**

Untuk menguji hipotesis yang pertama yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani peternakan ayam broiler, digunakan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) merupakan fungsi produksi cob-douglas. (Sutiarso, 2010) :

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Peternak**

Peternak ayam broiler di Kabupaten Jember tergolong cukup merata di semua golongan baik pekerjaan, pendidikan, ataupun umur dengan rata-rata jumlah ayam 15.269 ekor untuk peternakan dengan sistem kemitraan dengan rata-rata luas lahan 1.667 M<sup>2</sup> dan untuk peternak dengan sistem non mitra dengan

jumlah ayam rata-rata 14.300 ekor dengan rata-rata luas lahan 1.640 M<sup>2</sup>. Peternak juga berpacu pada pengalaman yang telah dialaminya dalam merawat ayam yang dipelihara dengan rata-rata pengalaman untuk usahatani sistem kemitraan selama 7 tahun dan untuk usaha tani sistem non mitra selama 8 tahun yang sudah menjalani usaha ayam broiler. Secara umum profil peternak dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Profil Peternak Ayam Broiler Di Empat Kecamatan Kab. Jember.**

No	Uraian	Kemitraan		Non Mitra	
		Satuan	%	Satuan	%
1	Sebagai Pekerjaan Utama	13 jiwa	50	3 jiwa	60
2	Umur	41,6 th	-	44,6 th	-
3	Pendidikan				
	S-2	2 jiwa	7,69	1 jiwa	20
	S-1	8 jiwa	30,77	1 jiwa	20
	D-3	2 jiwa	7,69	3 jiwa	60
	SMA	10 jiwa	38,46	-	-
	SMP	4 jiwa	15,38	-	-
4	Pengalaman	7,3 th	-	8,6 th	-
5	Luas Kandang	1.667 m <sup>2</sup>	-	1.640 m <sup>2</sup>	-
6	Jumlah Kandang	3 unit	-	3 unit	-
7	Jumlah DOC	15.269 ekor	-	14.300 ekor	-
8	Prosentase Hidup Ayam	-	93	-	89

Sumber : Data Primer (2014).

Tabel 2 menunjukkan peternak yang berprofesi sebagai pekerjaan utama cukup besar yaitu untuk kemitraan 13 peternak dari 26 total sampel atau 50% dari total sampel, sedangkan untuk non mitra sebanyak 3 peternak dari total 5 sampel yaitu 60% dari total sampel. Untuk umur peternak berkisar terbilang cukup matang yaitu rata-rata untuk kemitraan berumur 41,6 tahun sedangkan non mitra rata-rata berumur 44,6 tahun. Pendidikan pada sistem kemitraan didominasi oleh lulusan SMA sebesar 38,46% dan untuk non mitra didominasi oleh D-3 sebesar 60%. Pengalaman peternak cukup lama yaitu untuk kemitraan rata-rata berpengalaman 7,3 tahun dan non mitra lebih tinggi yaitu 8,6 tahun. Luas kandang dan jumlah kandang rata-rata hampir sama yaitu 1.667 m<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah kandang 3 unit dan untuk kemitraan dan untuk non mitra rata-rata luasnya 1640 m<sup>2</sup> dengan jumlah kandang rata-rata 3 unit. Sedangkan untuk jumlah DOC dan prosentase hidup ayam yang merupakan salah faktor yang menentukan

banyaknya produksi yang dihasilkan, yaitu untuk kemitraan rata-rata DOC 15.269 ekor dengan jumlah prosentase hidup 93% sedangkan untuk non mitra sebesar 14.300 ekor dengan jumlah prosentase hidup 89%.

### **Sistem Kemitraan dalam Peternakan Ayam Broiler**

Peternakan sistem kemitraan diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara pemilik modal besar sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dengan tujuan agar semua pelaku yang terlibat dapat bersama-sama meraih keuntungan, sehingga tercipta kepastian berusaha dan kepastian memperoleh pendapatan. Peternakan sistem non mitra merupakan peternakan yang berdiri sendiri tanpa dukungan dari perusahaan manapun, sehingga semua biaya dan resiko ditanggung sendiri oleh peternak.

Adapun perbedaan dan keuntungan sistem kemitraan dan non mitra yang dapat dirinci sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbedaan Antara Peternak Sistem Kemitraan Dan Non Mitra**

No	Perbedaan	Kemitraan	Non Mitra
1	Pengadaan Input Produksi	Semua input produksi dibiayai oleh pihak inti, sebagai kontrak penyedia input.	Semua input produksi dibiayai sendiri tanoa adanya ikatan kontrak dari pihak lain.
2	Harga Input Produksi	Harga input tergolong mahal, sesuai kontrak yang telah disepakati di awal.	Harga input mengikuti perkembangan harga pasar.
3	Merk Pakan dan Vitamin	Merk pakan dan vitamin ditentukan oleh pihak inti sebagai penyedia input keseluruhan	Berhak menentukan merk dan kualitas pakan dan vitamin yang diinginkan.
4	Berat Ayam	Ditentukan diawal kontrak kerja.	Bebas menentukan berat ayam untuk dipanen sesuai permintaan pasar.
5	Harga dan Pemasaran Output	Ditentukan kontrak dan harganya stabil.	Bebas dipasarkan kemana saja dan harga mengikuti pasar/fluktuatif.

Sumber : Data Primer (2014).

Ada beberapa ketentuan untuk syarat-syarat mengikuti sistem kemitraan antara lain :

1. Memiliki kandang dan alat-alat peternakan ayam broiler.

2. Kondisi kandang bersih, bentuk panggung, aman, dan mencukupi kuota DOC yang diminta perusahaan.
3. Memiliki keterampilan dalam budidaya ayam broiler.
4. Mempunyai sertifikat tanah atau BPKB sebagai jaminan kerjasama.
5. Melengkapi semua perijinan yang diperlukan untuk membudidayakan ayam broiler.

### Keuntungan Usahatani

Dalam satu tahun produksi ayam broiler bisa dilakukan sampai 8 kali produksi dikarenakan satu kali produksi membutuhkan 35-45 hari dari persiapan kandang sampai panen, tujuan akhir yang diharapkan adalah diperolehnya keuntungan sebesar besarnya dan meminimalkan biaya serendah rendahnya sesuai kebutuhan produksi hingga mencapai hasil yang maksimal. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin besarnya keuntungan yang dicapai dan besarnya keuntungan yang diterima sangat bergantung pada tingginya penjualan dan biaya yang dikeluarkan, peternak juga harus pandai memilih sistem usahanya apakah harus menggunakan sistem kemitraan ataupun menggunakan sistem non mitra.

Untuk mengetahui rata-rata keuntungan yang diperoleh usahatani ayam broiler sistem kemitraan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Rata-Rata Keuntungan Usahatani Ayam Broiler Per Periode DOC Di Kabupaten Jember.**

No	Uraian	Satuan	Kemitraan	Non Mitra
1	Jumlah DOC	Ekor	1000	1000
2	Produksi	Ekor	931	890
3	Berat Rata - rata	Kg	1,9	1,7
4	Harga	Rp	15.521	15508
5	Total Penerimaan	Rp	27.190.135	24.009.532
6	Total Biaya	Rp	22.451.058	21.099.557
7	Total Keuntungan	Rp	4.739.077	2.909.975

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Tabel 4 menunjukkan bahwa berat rata-rata ayam dalam jumlah DOC 1000 ekor menghasilkan produksi 931 ekor dengan berat 1,9 kg dengan harga Rp 15.521/kg dengan total penerimaan Rp 27.190.135/panen dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 22.451.058/panen sehingga usahatani ayam broiler memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.739.077/panen. Sedangkan untuk peternakan ayam broiler sistem non mitra menunjukkan berat rata-rata ayam dalam jumlah produksi 890 ekor yaitu 1,7 kg dengan Harga Rp 15.508/kg dengan total

penerimaan Rp 24.009.532/panen dengan biaya sebesar Rp 21.099.557/panen jadi usahatani ayam broiler sistem non mitra memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp 2.909.975/panen.

Untuk mengetahui perbedaan secara statistik keuntungan dari peternak sistem kemitraan dan sistem non mitra dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t Beda Keuntungan Usahatani Ayam Broiler Di Kabupaten Jember.**

Uraian	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	t-hitung	Signifikansi
Kemitraan	4.739.077			
Non Mitra	2.909.975	1.829.102	3,565	0, 023**

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Keterangan : \*\*) signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Uji-t dua arah (Tabel 5) dapat diketahui bahwa perbandingan keuntungan usahatani peternakan ayam broiler di Kabupaten Jember ada perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%, artinya keuntungan usahatani peternakan ayam broiler sistem kemitraan berbeda, yaitu lebih tinggi di bandingkan dengan usahatani peternakan ayam broiler sistem non mitra. Perbedaan rata-rata Tingkat keuntungan usahatani sistem kemitraan lebih tinggi Rp 1.829.102/1000 ekor, dibanding non mitra. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berat rata-rata ayam (untuk sistem kemitraan ada kontrak kerja tentang bobot ayam yang diminta oleh pihak mitra sedangkan sistem non mitra bebas menentukan bobot ayam sesuai permintaan pasar yang dituju) dan jumlah ayam hidup (perawatan yang dilakukan sangat intensif dikarenakan ayam broiler rentan akan penyakit jadi perawatan harus ekstra hati-hati). Harga relatif sama pada saat penelitian tetapi ada perbedaan harga antara ayam broiler sistem kemitraan dengan ayam broiler sistem non mitra. Pada sistem kemitraan harga ayam ditentukan pada awal kontrak kerjasama antara kedua belah pihak, tidak dipengaruhi harga pasar dan untuk sistem non mitra peternak bebas menjual hasil produksinya kemana saja dan mengikuti harga pasar.

### **Biaya Peternakan Ayam Broiler**

Komponen biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam broiler terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang bersifat tetap

baik ketika melakukan aktivitas apapun atau ketika melakukan aktivitas proses produksi yang sangat banyak contoh sewa lahan, biaya bangunan, biaya tenaga kerja, peralatan produksi dan biaya DOC. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang difungsikan bersifat dinamis yang artinya jumlah berubah proporsional seiring dengan produksi/ kapasitas produksi contohnya biaya pakan, biaya vitamin, alas dan biaya pembangkit.

**Tabel 6. Struktur Biaya Peternakan Ayam Broiler Per 1000 Ekor DOC Antara Peternakan Sistem kemitraan dan Non Mitra.**

Komponen	Kemitraan		Non Mitra	
	Rp	%	Rp	%
Biaya Tetap				
Sewa Lahan	202.915	0,90	200.627	0,95
Peralatan	137.168	0,61	138.764	0,66
Bangunan	247.792	1,10	241.179	1,14
Biaya Tenaga Kerja	1.162.765	5,18	986.790	4,68
Biaya DOC	6.042.308	26,91	3.140.000	14,88
Jumlah	7.792.948	34,71	4.707.359	22,31
Biaya Variabel				
Pakan	14.150.752	63,03	15.639.610	74,12
Vitamin	184.191	0,82	383.337	1,82
Alas/Litter	136.271	0,61	177.182	0,84
Pembangkit	186.897	0,83	192.068	0,91
Jumlah	14.658.110	65,29	16.392.197	77,69
Total Biaya	22.451.058	100,00	21.099.557	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan biaya antara kemitraan dan non mitra yaitu dari segi pembelian DOC dan pakan .

Penerimaan usahatani ayam broiler sistem kemitraan lebih tinggi daripada non mitra (Tabel 6) dikarenakan produksi dan harga jual ayam peternakan sistem non mitra lebih tinggi, meski biaya yang dikeluarkan ayam broiler sistem kemitraan lebih tinggi dibanding non mitra dengan prosentase tertinggi yang terkait dalam biaya adalah biaya pembelian DOC dan pakan.

#### **Titik Impas (*Break Event Point*) Usahatani Ayam Broiler**

Suatu usaha dikatakan menguntungkan apabila berproduksi diatas titik impas, berdasarkan analisis didapatkan nilai BEP (unit/ekor) dan nilai BEP (Penjualan) sebagaimana tercantum pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Rata-Rata BEP/unit Usahatani Ayam Broiler Di Kabupaten Jember.**

NO	Uraian	Satuan	Kemitraan	Non Mitra
1	Jumlah DOC	Ekor	15.269	14.300
2	Produksi	Ekor	14.202	12.724
3	Berat Rata – rata	Kg	1,88	1,74
4	Produksi Total	Kg	26.699,76	22.139,41
5	Harga	Rp	15.521	15.508
6	Total Penerimaan	Rp	413.210.317	343.147.254
7	Biaya Tetap Total	Rp	348.898.389	295.282.040
8	Biaya Variabel Total	Rp	225.393.946	234.587.672
9	Biaya Variabel/unit	Rp/kg	8.421	10.596
10	BEP Penjualan	Rp	770.272.172	949.829.193
11	BEP Unit	Kg	49.680,61	61.247,14

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Berdasarkan tabel 7, untuk mencapai BEP penjualan usahatani ayam broiler sistem kemitraan sebesar Rp 770.272.172 dengan penerimaan Rp 413.210.317 maka BEP penjualan dapat dilampaui dengan 2 kali panen sehingga dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan untuk sistem non mitra BEP penjualan diketahui Rp 949.829.193 dengan penerimaan Rp 343.147.254 maka BEP penjualan dapat dilampaui dengan 3 kali panen sehingga dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan.

Diketahui BEP unit/kg untuk sistem kemitraan sebesar 49.680,61 kg dengan jumlah produksi sebesar 26.699,76 kg maka BEP unit dapat dilampaui dengan 2 kali panen. Untuk sistem non mitra diketahui BEP unit sebesar 61.247,14 kg dengan jumlah produksi sebesar 22.139,41 kg maka BEP unit dapat dilampaui dengan 3 kali panen.

Untuk mengetahui Uji t-beda BEP Penjualan dan BEP Unit dari peternak sistem kemitraan dan peternak sistem non mitra dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Beda BEP Usahatani Ayam Broiler di Kabupaten Jember.**

Uraian	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	t-hitung	Signifikansi
BEP Penjualan Kemitraan (Rp)	770.272.172	179.557.021	-2,947	0,042**
BEP Penjualan Non Mitra (Rp)	949.829.193			
BEP Unit Kemitraan (kg)	49.680,61	11.566,53	-2,702	0,054**
BEP Unit Non Mitra (kg)	61.247,14			

Sumber : Analisis data primer (2014).

Keterangan : \*) signifikan pada taraf kepercayaan 90%

\*\*\*) signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Uji-t dua arah (tabel 8) dapat diketahui bahwa ada perbandingan yang signifikan pada BEP penjualan usahatani peternakan ayam broiler di Kabupaten Jember pada taraf kepercayaan 95% dan BEP unit berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 90%. BEP usahatani peternakan ayam broiler sistem kemitraan berbeda yaitu lebih rendah dibandingkan dengan sistem non mitra. Perbedaan rata-rata tingkat BEP Penjualan dan BEP Ekor antara usahatani sistem kemitraan dan sistem non mitra adalah BEP Penjualan sebesar Rp 179.557.021 dan untuk BEP Unit sebesar 11.566,53 kg. BEP sistem kemitraan yang lebih kecil menunjukkan bahwa BEP kemitraan lebih cepat dilampaui, sehingga keuntungan sistem kemitraan lebih cepat diperoleh.

### **Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan**

Hasil analisis varian uji F untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ayam Broiler**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	2,329	6	0,388	186.139	0,000
<i>Residual</i>	0,050	24	0,002		
Total	2,379	30			

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Berdasarkan hasil uji F (tabel 9), diperoleh nilai F-hitung sebesar 186.139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa faktor-faktor keuntungan yang terdiri dari biaya konsentrat ( $X_1$ ), biaya vitamin ( $X_2$ ), umur penen ( $X_3$ ), berat rata - rata ( $X_4$ ), harga ayam ( $X_5$ ), dan jumlah panen ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani ayam broiler.

Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) Sebesar 0,979% menunjukkan secara bersama-sama faktor biaya konsentrat, biaya vitamin, umur penen, berat rata-rata, harga ayam dan jumlah panen berpengaruh sebesar 0,979% terhadap keuntungan sedangkan 1% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan di model. Untuk mengetahui pengaruh variabel biaya konsentrat ( $X_1$ ), biaya vitamin ( $X_2$ ), umur penen ( $X_3$ ), berat rata-rata ( $X_4$ ), harga ayam, ( $X_5$ ), dan jumlah panen secara parsial terhadap variabel keuntungan usahatani ayam broiler,

maka dilakukan pengujian dengan uji-t, adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi dari Fungsi Faktor-Faktor yang Keuntungan Mempengaruhi Usahatani Ayam broiler**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	-11,838*	5,513	-2,147	0,042
LN Biaya konsentrat	-3,300***	0,359	-9,188	0,000
LN Biaya Vitamin	-1,440***	0,148	-9,705	0,000
LN Umur Panen	0,226 <sup>ns</sup>	0,244	0,928	0,363
LN Berat Rata – Rata	5,654***	0,307	18,435	0,000
LN Harga Ayam	5,742***	0,457	12,572	0,000
LN Jumlah Panen	5,741***	0,520	11,042	0,000
$R^2$	0,979			

Sumber : Analisis Data Primer (2014).

Keterangan : \* : signifikan pada tingkat kepercayaan 90%  
 \*\* : signifikan pada tingkat kepercayaan 95%  
 \*\*\* : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%  
 Ns : tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh model fungsi produksi *Cobb-Douglas* sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln -11,838 - 3,300 \ln X_1 - 1,440 \ln X_2 + 0,226 \ln X_3 + 5,654 \ln X_4 + 5,742 \ln X_5 + 5,741 \ln X_6$$

atau dapat diubah dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = 7,39882 X_1^{-3,300} X_2^{-1,440} X_3^{0,226} X_4^{0,226} X_5^{5,742} X_6^{5,741}$$

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *Cobb-Douglas* diperoleh nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.979. Hal ini berarti 97,9% keuntungan usahatani ayam broiler secara bersama dipengaruhi oleh biaya konsentrat ( $X_1$ ), biaya vitamin ( $X_2$ ), umur panen ( $X_3$ ), berat rata-rata ( $X_4$ ), harga ayam ( $X_5$ ) dan jumlah panen ( $X_6$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

Pengaruh secara parsial masing-masing faktor keuntungan adalah :

1. Biaya Konsentrat ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi variabel biaya konsentrat sebesar -3,300 berarti peningkatan biaya konsentrat sebesar 1% maka akan menurunkan keuntungan

usahatani ayam broiler sebesar 3,300% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tingkat penggunaan faktor keuntungan biaya konsentrat sudah tidak efisien secara teknis karena sudah berlebihan. Rata-rata penggunaan biaya konsentrat pada usaha tani ayam broiler sebesar Rp 220.705.596.

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel biaya konsentrat adalah sebesar 0,000 yang berarti variabel biaya konsentrat berpengaruh negatif dan nyata terhadap keuntungan usahatani ayam broiler pada taraf uji 1%.

## 2. Biaya Vitamin ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi variabel biaya vitamin sebesar -1,440 berarti peningkatan biaya vitamin sebesar 1% maka akan mengurangi keuntungan usahatani ayam broiler sebesar 1,440% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tingkat penggunaan faktor keuntungan biaya vitamin tidak efisien secara teknis dan sudah berlebihan.

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel biaya vitamin adalah sebesar 0,000 yang berarti secara statistik nilai koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti biaya vitamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani ayam broiler.

## 3. Umur Panen ( $X_3$ )

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel umur panen adalah sebesar 0,226 yang berarti lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti variabel umur panen tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani ayam broiler, dikarenakan peternak sudah mempunyai patokan umur panen dasar peternak yang bervariasi, akibatnya tidak ada perbedaan pengaruh umur panen terhadap keuntungan ayam broiler.

## 4. Berat Rata-rata ( $X_4$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel harga ayam adalah sebesar 5,564 yang berarti bertambah harga ayam sebesar 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani ayam broiler sebesar 5,654% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel berat rata-rata adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Hal ini

berarti variabel berat rata-rata berpengaruh nyata pada taraf 99% terhadap keuntungan usahatani ayam broiler.

#### 5. Harga Ayam ( $X_5$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel harga ayam adalah sebesar 5,742 yang berarti bertambah harga ayam sebesar 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani ayam broiler sebesar 5,742% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel harga ayam adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti variabel harga ayam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani ayam broiler pada taraf uji 1%.

#### 6. Jumlah Panen ( $X_6$ )

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah panen adalah sebesar 5,741 yang berarti bertambah jumlah panen sebesar 1% maka akan meningkatkan keuntungan usahatani ayam broiler sebesar 5,741% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil analisis dengan uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel jumlah panen adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti variabel jumlah panen berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani ayam broiler pada taraf uji 10%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan keuntungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% usahatani ayam broiler antara sistem kemitraan dengan non mitra. Keuntungan sistem kemitraan rata-rata sebesar Rp 4.739.077/1.000 ekor, lebih tinggi dibanding non mitra sebesar Rp 2.909.975/1.000 ekor.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 90% BEP usahatani ayam broiler antara sistem kemitraan dengan non mitra. BEP sistem kemitraan sebesar Rp 770.272.172, atau 49.680,61 kg lebih rendah dibanding sistem non mitra sebesar Rp 949.829.193, atau 61.247,14 kg.

3. Keuntungan ayam broiler di Kabupaten Jember dipengaruhi secara bersama-sama secara signifikan oleh biaya konsentrat, biaya vitamin, berat rata-rata, harga ayam dan jumlah panen pada tingkat kepercayaan 99%, namun variabel umur panen tidak berpengaruh nyata.

#### **Saran**

1. Bagi Petani

Apabila modal memungkinkan, petani sebaiknya memilih sistem kemitraan dalam usaha tani ayam broiler, karena memberikan kemudahan dalam pemenuhan input produksi dan dapan memberikan keuntungan lebih.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah memberikan bantuan berupa permodalan maupun ilmu yang dapat membantu petani mengembangkan usahatani peternakan ayam broiler serta menyediakan dan memberikan fasilitas untuk mempermudah pemasaran ayam broiler ke lingkup yang lebih luas dan menjanjikan dimasadepannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonymous, 1997. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kerjasama Melalui Pola Kemitraan Usaha Ayam Ras. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2013. JawaTimur. Dalam Angka. Surabaya.

Boediono I., 1982, Mencari Untung Dalam Wirausaha. Usaha Rakyat. Makasar.

Cahyono B., 2004. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (broiler): Pustaka Nusatama. Yogyakarta.

Departemen Pertanian. 1995. Peraturan Perundang-undangan Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.

Departemen Pertanian. 1997. Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian 940/kpts/OT.210/10/97. Departemen Pertanian. Jakarta.

Direktorat Jendral Peternakan. 2013. Jawa timur. Surabaya.

Ensminger ME., 1992. Poultry Science (Animal Agriculture Series). Interstate Publisher, Inc. Illinois.

- Fadillah, R., 2004. Ayam Broiler Komersial. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Fadillah, R, Polana A, Alam S, Parwanto E. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hamadi, D., 2000. Mengatasi Biaya Dalam Usaha. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Jayanata, Harianto, 2011. Cara Berternak Ayam Pedaging. PT Agromedia. Jakarta.
- Muhtar, J. A., Fathorrozi. 2003. Berternak Dengan Modal Tipis. PT. Agro Nusantara. Medan.
- Pambudhi, W. & TIM LENTERA. 2003. Berternak Ayam Arab Merah “Si Tukang Bertelur”. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Putra, AR., 2011. Pola kemitraan antara petani dengan UBH-KPWN dalam usaha hutan rakyat jati unggul nusantara di Desa CiaruteunIlir, Kabupaten Bogor [skripsi]: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian. Bogor. Bogor.
- Rasyaf, M., 2004. Beternak Ayam Pedaging. Swadaya. Jakarta.
- Saputra, D., 2011. Analisis kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pola Kemitraan ayam Broiler Studi Kasus Kemitraan Dramaga Unggas Farm Di Kabupaten Bogor [skripsi]: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Santoso, Sudaryani, 2009. Komposisi Pakan Ayam Pedaging. Swadaya Wirausaha. Surabaya.
- Saragih, B., 1998. Agribisnis Berbasis Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setiawan, P., 2010. Analisis Kelayakan Finansial Peternak Plasma Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma Cikahuripanps, Kabupaten Ciamis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 1995. Beternak Ayam Potong. Swadaya Wirausaha. Surabaya.
- Soemarso, 2004. Akutansi Sebagai Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.

- Solihin, 2009. *Beternak Ayam Broiler*. Agromedia. Jakarta.
- Sugiarti, S., 2008. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Abdul Djawad Farm, di Desa Banu Resmi, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor* [skripsi]: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suharno, B., 2004. *Agribisnis Ayam Ras : Swadaya*. Jakarta.
- Sulaiman, MS., 2010. *Analisis Kelayakan Pengusahaan Ikan kerapu macan di Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta* [skripsi]: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sutiarso, 2010. *Analisis Produksi fungsi Produksi Cob-Douglas*. Wirausaha. Jakarta.
- Syafi'i, A., 2009. *Analisis Usaha Ayam Broiler Sandang Tani Di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* [skripsi]: Jurusan Perternakan, Politehnik Negeri Lombok Barat. Lombok Barat.
- Yustiarni, AK., 2011. *Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (kasuskemitraan: PT. Sang Hyang Seri regional manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang* [skripsi]: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuwono, J., 2005. *Analisis Kelayakan Dan Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur Desa Rejoagung Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah*: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zulfah, S., 2010. *Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Kelompok Tani Bhineka 1, Desa Blendung, Kabupaten Subang* [skripsi]: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.